

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis perhadapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul **“Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas XII di SMK Nusa Unggul Husada”**. Penulisan Skripsi ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat dalam menambah khazanah pengetahuan atau wawasan penulis, terkhusus tentang masalah yang telah dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, salah satu alasan penelitian ini dilakukan adalah memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S1 pada Universitas Muhammadiyah Palopo.

Penyelesaian tulisan ini telah mendapat banyak bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan. Sehingga dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungannya. Semoga Allah SWT memudahkan segala urusan dan melimpahkan karunia-Nya kepada pihak-pihak tersebut sebagai implementasi wujud pengabdian kepada-Nya.

Penulis pun menyadari penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan kemampuan penulis yang terbatas. Oleh karena ini, segala saran dan ide lebih lanjut penulis harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembacanya. Amin Ya Robbal Alamiin

Palopo, 07 Oktober
2020

Yang memberi
pernyataan

Ajad Sudrajat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERYANTAAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
INTISARI	viii
ABSTRACT.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling.....	8
2.1.2 Macam-macam Peran Guru Bimbingan Konseling.....	9
2.1.3 Syarat - syarat Guru Bimbingan Konseling	11
2.1.4 Fungsi Guru Bimbingan Konseling.....	13
2.1.5 Asas-Asas Bimbingan Konseling.....	14
2.1.6 Peran Guru Bimbingan Konseling di Sekolah.....	15
2.2 Motivasi Belajar.....	16
2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar	16
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	18
2.2.3 Ciri-ciri Motivasi Belajar	20
2.2.4 Fungsi Motivasi Belajar	20
2.2.5 Macam-Macam Motivasi Belajar	21
2.3 Penelitian yang Relevan.....	25
2.4 Kerangka Konseptual.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Bentuk Penelitian	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.3 Sumber Data.....	28

3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5	Teknik Sampling.....	30
3.6	Instrumen Penelitian	30
3.7	Validasi Data.....	30
3.8	Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		33
4.1	Hasil Penelitian	33
4.1.1	Gambaran Umum SMK Nusa Unggul	33
4.1.2	Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK Nusa Unggul Husada	34
4.2	Deskripsi Data.....	36
4.2.1	Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII di SMK Nusa Unggul Husada	36
4.2.2	Motivasi Belajar Siswa Kelas XII dalam Kaitannya dengan Bimbingan dan Konseling yang Diterapkan oleh Guru di SMK Nusa Unggul Husada	45
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V PENUTUP.....		55
5.1	Kesimpulan	55
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	56
5.3	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan atau *role* merupakan suatu konsep yang tidak bisa dilepaskan dari peran seseorang, status, kedudukan dan posisi seseorang. Konselor adalah tenaga profesional yang harus memiliki sertifikasi dan lisensi untuk menyelenggarakan layanan profesionalnya. Peran guru Bimbingan dan Konseling di sekolah yaitu guru BK berperan sebagai pembimbing. guru BK sebagai salah satu tenaga pendidik yang berada di sekolah, guru BK di sekolah harus mampu melibatkan semua pihak diantaranya yaitu siswa, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan orang tua agar program bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik. Kondisi nyata yang mengharuskan guru BK sebagai seorang pembimbing yang sebenar-benarnya agar dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang seringkali timbul dalam diri siswa.

Adapun bimbingan merupakan bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2013:94) Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan disemua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditunjukkan pada perkembangan yang progresif dan individu untuk memecahkan masalah masalahnya sendiri tanpa bantuan.

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan

mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu (Hamza B. Uno, 2012:13).

Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu (Hamza B. Uno, 2012:3). Sedangkan motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Sehingga guru menjadi penting dalam proses pembelajaran siswa dalam berupaya mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku.

Menurut Hamzah B Uno (2012:31), indikator motivasi belajar yaitu ; a). Adanya hasrat dan keinginan berhasil; b). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; c). Adanya harapan dan cita-cita masa depan; d). Adanya penghargaan dalam belajar; e). Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan f). Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi belajar yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi belajar itu sangat penting dalam kegiatan belajar agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan agar tercapainya tujuan proses pembelajaran. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak sesuatu yang rutinitas atau sesuatu yang tidak baik.

Siswa-siswi tersebut akan memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari sehingga merasakan kegunaannya di dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan usaha atau upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini dijadikan siswa gigih dalam belajar.

Apabila motif atau motivasi belajar muncul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat (Nashar, 2014:5). Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu apabila siswa itu memperoleh motif sesuai bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang diluar biasa sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga.

Berdasarkan pengamatan di lapangan pra penelitian dan informasi dari guru kelas masih banyak siswa kelas XII yang mengalami kesulitan belajar, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas, siswa pun belum aktif dalam mengerjakan soal yang diberikan, sehingga hasil belajarnya menjadi kurang memuaskan

karena masih banyak nilai di bawah standar kelulusan yakni di bawah 85, padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan untuk mendukung sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di SMK Nusa Unggul Husada khususnya pada kelas XII lebih banyak kurang memahami pelajaran dan kurang antusias dalam belajar yang menurut mereka sulit untuk dipahami, setiap diberikan tugas oleh guru tidak dikerjakan tepat waktu karena menurut mereka pelajarannya sulit untuk dimengerti sehingga tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan dan ribut sendiri, siswa ini juga sering tidak masuk sekolah atau alfa dan suka membolos pada saat jam pembelajaran.

Masalah siswa yang mempunyai motivasi rendah akan menjadi fokus penelitian dengan menghubungkan peran guru BK dalam melaksanakan tugasnya untuk mengatasi motivasi siswa yang rendah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas XII di SMK Nusa Unggul Husada”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII di SMK Nusa Unggul Husada?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XII dalam kaitannya dengan Bimbingan dan Konseling yang diterapkan oleh guru di SMK Nusa Unggul Husada?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penulisan dalam proposal ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui peran Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII di SMK Nusa Unggul Husada.

- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam kaitannya dengan bimbingan dan konseling yang diterapkan oleh guru di SMK Nusa Unggul Husada.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru BK

Diharapkan menjadi salah satu bahan evaluasi terhadap kinerja guru BK dalam memotivasi belajar siswa.

2. Bagi Peneliti

Sebagai proses pembelajaran bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan serta wawasan keilmuan, dan pendidikan pada umumnya, sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.

3. Bagi Obyek Penelitian

Sebagai sumbangan pemikiran serta sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sekaligus peningkatan motivasi belajar siswa khususnya pada SMK Nusa Unggul Husada Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan ruang lingkup penelitian ini adalah sejauh mana guru Bimbingan dan Konseling dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Batasan Subjek

Batasan subjek dalam penelitian ini yaitu Guru BK SMK Nusa Unggul Husada Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu.

2. Batasan Lingkup Siswa

Batasan lingkup wilayah dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII SMK Nusa Unggul Husada Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu.

3. Batasan Lingkup Waktu

Batasan waktu dalam penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2019/2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Peran dalam pengertiannya secara *etimologis* merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014:751).

Peran guru BK di sekolah tidak sama dengan peran guru mata pelajaran. Peran artinya bagian dimainkan seseorang, atau bagian yang dibebankan kepadanya. Dengan kata lain walaupun konselor di sekolah bukan sebagai satu-satunya pihak yang harus atau paling bertanggung jawab terhadap motivasi belajar siswa, namun konselor di sekolah tidak bisa lepas dari tanggung jawab tersebut (Rifda El Fiah, 2014:42).

Peran guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk memberikan dan menyampaikan kebenaran-kebenaran kepada klien. Menurut Fenti Hikmawati (Fenti Hikmawati, 2012:1), bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan dalam membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. Sedangkan Suyadi (2009:118), mengatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya tersebut.

Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat

memberikan perubahan yang mendasar yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan, perasaan, dan lain-lain (Fenti Hikmawati, 2012:2).

Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah tersebut, konselor atau guru bk disekolah bukan untuk memecahkan masalah tetapi membantu klien untuk dapat menemukan jalan keluar dan mampu memecahkan masalahnya sendiri (Suyadi, 2009:120).

2.1.2 Macam-macam Peran Guru Bimbingan Konseling

a. Peran sebagai sahabat kepercayaan siswa

Guru BK disekolah berperan sebagai tempat mencurahkan kepentingan apa apa yang dipikirkan dan dirasakan siswa. Konselor adalah kawan pengiring, petunjuk jalan, pemberi informasi, pembangun kekuatan, dan Pembina perilaku perilaku positif yang dikehendaki sehingga siapapun yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling akan memperoleh suasana sejuk dan member harapan (Wardati, 2011:96).

Guru BK di sekolah bertugas memberi layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut Ericson, kehiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi: *individual inventory, the counseling, the information services, the placement services, and the follow up services*. Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ialah pengumpulan data siswa, layanan informasi, konseling, penempatan dan layanan tindak lanjut.

b. Peran sebagai pembimbing

Neviyarna mengatakan guru pembimbing adalah salah satu dari tenaga kependidikan yang mengemban sebagian tugas kependidikan di sekolah agar berjalannya proses pendidikan dengan baik, yaitu sebagai penanggung jawab terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan sebagaimana dikemukakan Neviyarna (2009:79), yaitu

dimensi: (1) keindividualan, (2) kesosialan, (3) kesusilaan, dan (4) keberagamaan.

c. Peran sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan

Guru mempunyai peran dan kedudukan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal bahkan dalam keseluruhan pembangunan masyarakat pada umumnya. Menurut Natawidjaja guru harus sadar bahwa dia memberikan pengabdian yang paling tinggi kepada masyarakat, dan bahwa profesinya itu harus sama tinggi tingkatnya dengan profesi pengabdian lainnya. Peran yang demikian itu memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang tugas guru yaitu: tugas profesional yang berkenaan dengan tugas mendidik, mengajar, melatih, dan mengelola ketertiban sekolah sebagai penunjang sekolah, tugas manusiawi dimana manusia untuk mewujudkan dirinya dalam arti meralisasikan seluruh potensi yang dimilikinya (Hellen, 2002:55).

Dalam konteks pemberian layanan bimbingan konseling, Prayitno mengatakan bahwa pemberian layanan konseling meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi dan advokasi.

d. Peran sebagai Pengembangan (*Perseveratif*)

Potensi diri Pengembangan potensi diri siswa sangat penting, baik menyangkut sikap maupun perilaku siswa, baik mengenai minat maupun mengenai bakat siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling dijenjang sekolah menengah saat ini merupakan setting yang paling subur bagi konselor karena dijenjang ini konselor dapat berperan secara maksimal dalam memfalisasi konseli mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:215).

e. Peran pencegahan (*Preventif*) Masalah

Bila bimbingan konseling di sekolah bertujuan untuk membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan dimasa datang dan dicegah

timbulnya masalah yang serius kelak dikemudian hari (Muhammad Nur Wangid, 2010:175).

Dari beberapa uraian di atas peran guru bimbingan konseling adalah sebagai sahabat kepercayaan siswa, peran sebagai pembimbing, peran sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan, peran sebagai pengembangan potensi diri, peran pencegahan masalah.

2.1.3 Syarat - syarat Guru Bimbingan Konseling

Guru pembimbing adalah guru yang bertugas di bagian BK (Bimbingan Konseling) di sekolah. Tugas pokok guru pembimbing adalah untuk membimbing para siswa di sekolah. Dengan adanya guru pembimbing, diharapkan siswa yang berkelakuan menyimpang dapat dibina sehingga dapat menjadi lebih baik lagi. Berikut adalah beberapa syarat untuk menjadi guru pembimbing yang baik di sekolah.

1. Minimal telah mengikuti pendidikan atau pelatihan bimbingan konseling.
Lebih baik lagi jika telah mengenyam pendidikan jurusan bimbingan konseling minimum S1.
2. Mampu menyusun program bimbingan, melaksanakannya, melakukan evaluasi, dan melakukan analisis pelaksanaan bimbingan dengan baik.
3. Mampu bertanggung jawab dalam memberikan program bimbingan terhadap siswa.
4. Memiliki kepribadian konselor yang baik. Kepribadian tersebut meliputi sifat inteligen, memiliki kemampuan berpikir verbal dan kuantitatif, memiliki nalar, mampu memecahkan masalah secara logis dan perspektif, menerapkan ilmunya dengan baik, penuh toleransi, pemahaman yang tinggi, dan tidak suka menekan.
5. Memiliki pengalaman mengajar minimal tiga tahun. Mengajar ekstrakurikuler juga termasuk.
6. Memiliki pengetahuan dan bakat konseling dan penilaian yang luas.

Adapun syarat-syarat pembimbing menurut Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah (2012:142), dalam bukunya menjelaskan bahwa syarat yang dimiliki guru bimbingan konseling antara lain yaitu: 1) memiliki sifat baik, 2) bertawakkal, 3) sabar, 4) tidak emosional, 5) dapat membedakan tingkah laku klien yang berimplikasi terhadap hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, haram terhadap perlunya taubat atau tidak.

2.1.4 Fungsi Guru Bimbingan Konseling

Fungsi guru bimbingan konseling antara lain ; fungsi seorang pembimbing di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. Sehubungan dengan itu, seorang pembimbing mempunyai tugas-tugas tertentu, antara lain; a). mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktivitas-aktivitas yang lain. b). Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran atau pendapat, baik kepada kepala sekolah maupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah (Elfi Mu'awanah, Rifa Hidayah, 2012:144).

Guru pembimbing (konselor) di sekolah harus mampu melaksanakan kesepuluh layanan bimbingan konseling tersebut agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup.

a. Fungsi preventif

Hal ini dapat ditempuh dengan cara 1) mengadakan papan bimbingan, 2) mengadakan kotak masalah atau kotak tanya, 3) menyelenggarakan kartu pribadi, 4) memberikan penjelasan-penjelasan atau ceramah-ceramah, 5) mengadakan kelompok belajar, 6) mengadakan diskusi dengan siswa-siswa secara kelompok atau perseorangan, 7) mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang tua atau wali siswa (Bimo Walgito, 2010:261-263).

b. Fungsi preservatif

Fungsi preservatif yaitu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan baik menjadi keadaan yang tidak baik.

c. Fungsi korektif

Fungsi korektif, yaitu mengadakan konseling kepada siswa-siswa yang mengalami kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain.

2.1.5 Asas-Asas Bimbingan Konseling

Asas-asas yang berkenaan dengan praktik atau pekerjaan bimbingan dan konseling adalah : a). Asas kerahasiaan, b). Asas kesukarelaan, c). Asas keterbukaan, d). Asas kekinian, e). Asas kemandirian, f). Asas kegiatan, g). Asas kedinamisan, h). Asas keterpaduan, i). Asas kenormatifan, j). Asas keahlian, k). Asas alih tangan, l). Asas tut wuri handayani.

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendak tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing (konselor) dengan yang dibimbing (siswa). Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan adanya pada waktu siswa mengalami masalah.

2.1.6 Peran Guru Bimbingan Konseling di Sekolah

Konselor dan guru merupakan suatu tim yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Keduanya dapat saling menunjang terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sekolah (Soetjipto dan Raflis Kosasi, 2016:64-65).

Proses konseling khususnya melalui pendekatan terapi pemusatan klien, konselor tidak boleh memaksakan keinginannya pada klien, walaupun sebenarnya kehendak atau keinginan itu mendatangkan nilai positif pada klien. Oleh karena itu, konselor hendaklah memperhatikan tugas dan perannya dalam proses konseling, tugas itu adalah sebagai berikut :

1. konselor hendaklah mempunyai sifat empati kepada klien, dan konselor berfungsi sebagai fasilitator bagi perkembangan klien.
2. konselor haruslah berusaha mewujudkan suasana yang sesuai dan memberikan motivasi kepada klien, sehingga klien merasa seakan-akan dia bebas dari problemnya.
3. konselor haruslah memberi keyakinan kepada kliennya bahwa ia tidak banyak berbeda dengan klien, termasuk memberi suatu keyakinan kepada klien bahwa manusia pada dasarnya pernah salah dan berbuat kesalahan.
4. konselor harus mampu bersikap dan bertingkah laku multi peranan, sehingga terwujud hubungan yang harmonis, terbuka dan kerja sama.
5. konselor tidak menyelesaikan masalah secara langsung, karena tugasnya hanyalah memberikan arahan dan bimbingan, bahkan cara menolong klien secara langsung dan keseluruhan sangat bertentang dengan pendekatan pemusatan klien (*client centered therapy*) (Lahmuddin, 2011:155-156).

2.2 Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Uno B. Hamzah, 2012:3).

Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut :

- 1) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas, dan sebagainya.
- 2) motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan

kebudayaan setempat, misalnya keinginan mendengarkan musik dan lain-lain.

- 3) motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan tuhan-nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya (Uno B. Hamzah, 2012:142-144).

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Sardiman (2011:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intlektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Wasty Soemanto (2012:205), motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

Motivasi hanyalah menimbulkan variasi respons pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar. Motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut ialah 1). keadaan yang mendorong

tingkah laku 2). tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut 3). dan tujuan dari tingkah laku tersebut.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:2), juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak masih bayi hingga ke liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perbuatan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap atau afektif (Arif S. Sadihman, 2012:2).

Berdasarkan teori di atas, maka motivasi belajar merupakan keseluruhan daya atau dorongan penggerak yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa untuk menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kegiatan kelangsungan belajar dan memberikan arah kepada siswa dalam belajar sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa. Motivasi yang sangat kuat yaitu dari diri seseorang, motivasi sangat berpengaruh pada setiap tindakan seseorang.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dibagi kepada tiga, antara lain adalah siswa, orang tua, dan lingkungan (tempat). Faktor yang mempengaruhi motivasi yang berasal dari siswa mencakup kedewasaan usia, kedewasaan sikap dan pendidikan. Motivasi yang pada dasarnya tidak dapat diketahui atau dilihat secara langsung, hal ini dapat dipengaruhi oleh minat siswa yang masih kurang dalam pelajaran yang diberikan oleh guru. Akibat minat yang masih kurang ini, siswa akan sulit memahami konsep faedah dari pelajaran yang diberikan, sehingga inti dari proses terbentuknya motivasi untuk menyerap pelajaran itupun bisa hilang.

Selain faktor yang berasal dari siswa, faktor yang berasal dari orang tua atau guru yang secara langsung dapat membantu siswa dalam menyelesaikan studinya, juga dapat membantu mempengaruhi siswa ke arah yang lebih baik. Oleh sebab itu, bimbingan dan dorongan orang tua dan guru sangat erat hubungannya dengan minat belajar siswa. Karena bisa saja minat belajar siswa tidak tumbuh dengan baik disebabkan tidak adanya dorongan dan bimbingan dari orang tua dan guru sebagai orang yang paling dekat dengan siswa. Dengan kata lain orang tua yang tidak menopang, tidak akan menimbulkan semangat belajar siswa. Dengan demikian faktor orang tua juga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Lingkungan di mana siswa tersebut tinggal, juga turut mempengaruhi atau menimbulkan motivasi belajar siswa terutama di lingkungan sekolah atau tempat sekolah dimana seorang guru maupun yang lainnya sangat berperan. Pembimbing dan pemupukan minat yang terus menerus dari pihak guru sangat dibutuhkan, sehingga siswa timbul minatnya terhadap bidang studi yang diajarkan. Selanjutnya lingkungan masyarakat tidak kalah pentingnya didalam mendorong perkembangan minat dan kemampuan siswa, misalnya saja minat itu menumbuhkan penerapan langsung di dalam masyarakat, sehingga peranan dan partisipasi masyarakat yang beragam bentuknya sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2.2.3 Ciri-ciri Motivasi Belajar

Adanya beberapa ciri motivasi yang ada pada diri setiap orang antara lain; 1) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). 2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. 4) lebih senang bekerja sendiri. 5) tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. 6) dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Roestiyah, 2015:54). Uraian ciri-ciri motivasi tersebut, dapat dilihat bahwa motivasi adalah merupakan hal yang sangat

penting untuk dijadikan dasar dalam melakukan aksi atau tindakan, demikian juga dengan kegiatan belajar mengajar.

2.2.4 Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Jika individu mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka individu tersebut akan mencapai prestasi yang baik. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Adapun fungsi motivasi, yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan (Arif S. Sadihman, 2012:34).

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu

akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

2.2.5 Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan, dan pada pokoknya motivasi ini dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik menurut Hamalik bahwa motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhandan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini disebut motivasi murni, motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri tanpa pengaruh dari luar (Hamalik, 2011:162).

Sedangkan menurut M. Gufron, dkk (2010:85), mendefinisikan motivasi instrinsik sebagai suatu dorongan yang ada di dalam diri individu yang mana individu tersebut merasa senang dan gembira setelah melakukan serangkaian tugas. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Jalan untuk menuju tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan tidak mungkin menjadi ahli. Jadi, ia melakukan kegiatan belajar karena secara disadarinya untuk mendapatkan pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat merubah tingkah lakunya secara konstruktif.

Prinsip keseimbangan jiwa ini merupakan suatu dasar yang kuat dalam pembentukan motivasi instrinsik bagi siswa dalam kegiatan belajarnya. Jadi, seorang siswa yang belajar dengan dorongan bahwa ia memerlukan menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan, maka sudah barang tentu ia akan belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya jika motivasi instrinsik ini kurang kuat, maka dorongan untuk belajar bagi siswa juga dapat menjadi melemah.

b. Motivasi Ekstrinsik

Adapun motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu. Perangsang dari luar menyebabkan individu itu melakukan kegiatan tertentu. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena mengetahui bahwa besok akan ada ujian, sehingga dengan kegiatan belajarnya ia mengharapkan dapat memperoleh nilai yang baik dalam kegiatan ujiannya

2.2.6 Langkah-langkah Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswanya.

1. Penggunaan metode dan kegiatan yang beragam. Variasi akan membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi. Sesekali mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi di dalam kelas.
2. Menjadikan siswa peserta aktif. Gunakanlah metode belajar yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar.
3. Membuat tugas yang menantang namun realistis dan sesuai. Buatlah tugas yang menantang namun realistis. Realistis dalam pengertian bahwa standar tugas cukup berbobot untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas sebaik mungkin, namun tidak terlalu sulit.
4. Ciptakan suasana kelas yang kondusif. Kelas yang aman, tidak mendikte dan cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar.
5. Berikan tugas secara proporsional. Jangan hanya berorientasi pada nilai dan coba penekanan pada penguasaan materi.
6. Libatkan diri anda untuk membantu siswa mencapai hasil, arahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar, jangan hanya terpaku pada hasil ujian atau tugas.

7. Berikan petunjuk pada para siswa agar sukses dalam belajar, jangan biarkan siswa berjuang sendiri dalam belajar.
8. Hindari kompetisi antarpribadi. Kompetisi bisa menimbulkan kekhawatiran, yang bisa berdampak buruk bagi proses belajar dan sebagian siswa akan cenderung bertindak curang.
9. Berikan masukan kepada para siswa dalam mengerjakan tugas mereka. Gunakan kata-kata yang positif dalam memberikan komentar.
10. Hargai kesuksesan dan keteladanan, hindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan performa rendah yang ditunjukkan siswa.
11. Antusias dalam mengajar. Antusiasme seorang guru dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa.
12. Tentukan standar yang tinggi (namun realistik) bagi seluruh siswa.
13. Pemberian penghargaan untuk memotivasi.
14. Ciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas
15. Hindari penggunaan ancaman dan kekerasan, hukuman ataupun nilai rendah.
16. Hindarilah komentar buruk.
17. Kenali minat siswa anda, siswa mungkin berada dalam satu kelas, namun mereka memiliki kepribadian yang berbeda-beda.
18. Peduli dengan siswa anda. Siswa akan menunjukkan minat dan motivasi pada para guru yang memiliki perhatian.

2.3 Penelitian yang Relevan

1. Mahmudah (2017) *“Peran Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar”*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa kelas XI, peran Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan usaha-usaha guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan

belajar. Hasil penelitian ini adalah 1) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar pada siswa kelas XI di MAN Yogyakarta III yaitu tidak memiliki buku-buku pelajaran, dukungan orang tua kurang, cara mengajar guru monoton, situasi kelas kurang kondusif, tidak ada minat untuk belajar, tidak menargetkan hasil belajar, tidak aktif dalam bertanya, pelajaran sulit, dan malas mencatat. 2) adapun pelaksanaan guru Bimbingan dan Konseling dengan cara memberikan bimbingan belajar, layanan dan kegiatan pendukung. Dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu dengan cara membantu bimbingan belajar serta mengarahkan siswa secara terus-menerus supaya mereka dapat memahami dirinya. 3) peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dikatakan mengalami peningkatan atau berhasil dengan baik dalam membimbing.

2. Vira Wahyuningrum (2015) *“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa”*.

Skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didalamnya menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan usaha guru bimbingan dan konseling dalam mendorong kegiatan belajar bagi siswa, dengan judul, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa di SMA N Sewon Bantul Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah mengenai bimbingan yang diberikan kepada siswa yang memakai sistem pendidikan inklusif merupakan bantuan yang diperlukan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk membantu siswa meningkatkan motivasi belajar yang memiliki keterbatasan dalam indra penglihatan dan pendengarannya.

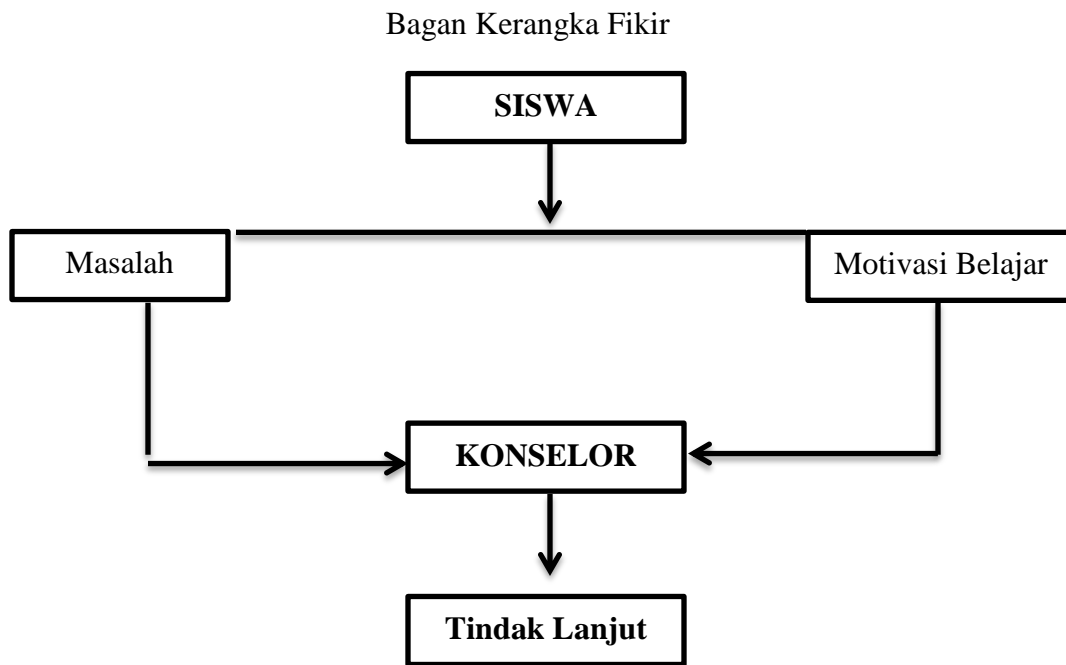
Perbedaan dari uraian skripsi di atas dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu mengenai siswa yang akan diteliti, dalam hal ini penulis melakukan penelitian mengenai peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, namun pada penelitian diatas lebih

berfokus pada siswa berkebutuhan khusus, jadi hanya siswa yang berkebutuhan khusus saja yang diteliti oleh penulis di SMAN Sewon Bantul Yogyakarta.

2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kondisi awal siswa kelas XII SMK Nusa Unggul Husada Kabupaten Luwu yang memiliki motivasi belajar rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa adalah lemahnya motivasi dari dalam diri siswa sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar. Untuk motivasi khususnya motivasi intrinsik diperlukan adanya tindakan perbaikan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling.

Berikut ini kerangka konseptual dalam penelitian.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan untuk mendeskripsikan bagaimana peran bimbingan dan konseling yang ada di SMK Nusa Unggul Husada Kabupaten Luwu.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMK Nusa Unggul Husada beralamat di Jalan Poros Palopo Masamba Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, sedangkan waktu penelitian pada bulan September sampai Oktober 2020.

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Adapun data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data Primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi terhadap peranan guru BK dalam memberikan motivasi belajar siswa khususnya pada siswa kelas XII di SMK Nusa Unggul Husada berjumlah 30 siswa.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber data tertulis berupa dokumentasi resmi sekolah. Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data berupa data kualitatif berupa observasi dan dokumentasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Secara garis besar terdapat dua rumusan tentang pengertian observasi, yaitu pengertian secara sempit dan luas. Dalam arti sempit, observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti, Dalam arti luas, observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti.

Penelitian ini yang akan di observasi adalah pengamatan secara langsung tentang motivasi siswa dan peran yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan dalam hal ini adalah peneliti. Sedangkan narasumber adalah orang yang memberikan jawaban atau pendapat atas pertanyaan pewawancara. Narasumber juga biasa disebut dengan informan yakni kepala sekolah, guru BK, dan siswa kelas XII di SMK Nusa Unggul Husada.

c. Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu foto-foto kegiatan pada saat penelitian. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain yaitu sejarah singkat, data absen kelas XII, data jumlah siswa, visi dan misi sekolah SMK Nusa Unggul Husada Kabupaten Luwu dan lain lain.

3.5 Teknik Sampling

Komponen yang sangat penting salah satunya adalah pemilihan dari responden sebanyak 30 siswa khususnya pada kelas XII TKJ yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini perlu adanya tehnik sampling. Umumnya peneliti kualitatif sering menggunakan tehnik *random sampling*; dimana peneliti menentukan kriteria mengenai responden mana saja yang dapat dipilih sebagai sampel untuk menentukan responden yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa SMK Nusa Unggul Husada Kabupatn Luwu.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

3.7 Validasi Data

Validasi atau validitas adalah mengukur sejauh mana perbedaan skor yang mencerminkan perbedaan sebenarnya baik itu antar individu, kelompok, atau juga situasi yang mengenai karakteristik yang akan diukur, atau juga kesalahan sebenarnya pada individu ataupun juga kelompok yang sama dari satu (1) situasi ke situasi yang lain.

Sehingga pengertian validitas dengan secara umum merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau juga kesahihan pada suatu instrument. Hal tersebut berarti bahwa suatu instrumen tersebut akan dikatakan atau dianggap valid apabila sanggup atau mampu mengukur apa yang diinginkan.

3.8 Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian yang terjadi dalam catatan- catatan lapangan tertulis. Sebagaimana diketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan sebelum data secara aktual dikumpulkan reduksi dataantisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti yang mana kerangka konseptual, situs pertanyaan penelitian pendekatan pengumpulan data untuk dipilih (Emzir, 2012:129).

2. Data display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum SMK Nusa Unggul

SMK Nusa Unggul Husada berdiri pada Tahun 2010 dan mulai beroperasi pada tahun 2011, dengan SK Pendirian 23532-58 dan izin Operasional 1038/DIKPORA/DM/2011. Awalnya SMK Nusa Unggul bernama SMK Keperawatan Nusa Unggul Husada yang hanya membuka jurusan Keperawatan, namun dengan besarnya animo masyarakat akan keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan disekitar Bosso maka diusulkan penambahan jurusan. Karena itulah pada tahun 2014 SMK Keperawatan Nusa Unggul Husada berganti nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Nusa Unggul (SMK NU) dan membuka jurusan Teknik Otomotif dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) serta Keperawatan yang lebih dahulu berdiri.

SMK Nusa Unggul merupakan salah satu sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Bahrul Ulum Indonesia. Sejak beridiri tahun 2011 kini sudah 4 kali pergantian pimpinan. Mereka yang pernah memimpin SMK Nusa Unggul adalah :

1. Ruhanda Muhammad, S.Ag., MM.Pd.
2. Nasrang Allang, S.Pd.
3. Ramdanil Mubarak, S.Pd.I., MM.
4. Muhammad Hadi, S.Pd. (menjabat sekarang)

Pada awal berdirinya, SMK Nusa Unggul menggunakan gedung milik MTs. Batusitanduk. Hingga saat ini, SMK Nusa Unggul mengalami kemajuan. Mulai penataan lingkungan sekolah, pengadaan gedung, laboratorium,, dan termasuk di dalamnya adalah diupayakannya suasana proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Berbagai sarana prasarana lainnya terus diupayakan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran di kelas maupun di laboratorium maupun di

perpustakaan. Saat ini terdapat 7 rombel masing-masing 3 rombel kelas X, 3 rombel kelas XI dan 1 rombel kelas XII. Sekarang ini SMK Nusa Unggul baru memiliki 1 ruangan yang dijadikan Laboratorium Kesehatan, ruang Laboratorium TKJ, serta Perpustakaan. Namun dengan niat yang ikhlas dan usaha yang sungguh-sungguh Insya Allah dalam waktu dekat akan dibangun 2 RKB untuk pengembangan ruangan SMK Nusa Unggul.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No.	Sarana	Keadaan
1.	Gedung	Baik
2.	Ruang Kelas	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	Baik
4.	Ruang Guru dan Tata Usaha	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	Baik
6.	Ruang Komputer	Baik
7.	WC	Baik
8.	Ruang UKS	Baik
9.	Ruang BK	Baik
10.	Lapangan Olahraga	Baik
11.	Lapangan Upacara	Baik
12.	LCD Proyektor	Baik
13.	Meja Siswa dan Guru	Baik

Sumber Data: Arsip tata usaha SMK Nusa Unggul Husada 2019/2020.

4.1.2 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK Nusa Unggul Husada

1. Tenaga Pendidik

Pada tahun pembelajaran 2020/2021 Sekolah Menengah Kejuruan Nusa Unggul (SMK NU) Kabupaten Luwu memiliki tenaga pendidik sebanyak 30

orang, yang terdiri dari 8 orang sebagai guru tetap yayasan (GTY) dan 22 orang yang berstatus Guru honorer.

Tabel 4.2
Nama-nama Guru SMK Nusa Unggul Husada Tahun 2020

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Ahcmad Badawi, S.Ag, S.Si.	PAI / Ketua Yayasan
2	Muhammad Hadi, S.Pd.	PKn / Kepala Sekolah
3	Abd. Salam Widodo, S.Pd.	Bhs. Inggris / Guru BK
4	Muhammad Rusdi, ST.	Prod. TKJ
5	Dewi Murni, S.Pd.	Kewirausahaan
6	Suhesti, S.Pd.	Bhs. Indonesia/Guru BK
7	Sawik, SE.	SIMDIG / Prod. TKJ
8	Masria, S.Pd.	KIMIA
9	Muh. Yusuf, S.Pd.	Prod. TKR
10	Yospian Yusuf, S.Sy.	PJOK
11	Warsono Usman, S.Ag.	Sejarah Indonesia
12	Ruhanda Muhammad, S.Ag, M.Pd.	PAI
13	Yorin Daud, S.Si.	Matematika
14	Lisdawati, AMK.Kep.	Keperawatan

Sumber Data: Arsip tata usaha SMK Nusa Unggul Husada 2019/2020.

Tenaga pendidik Sekolah Menengah Kejuruan Nusa Unggul (SMK NU) Kabupaten Luwu memiliki tugas mengajar yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahlian yang dimiliki yaitu terdiri dari berbagai mata pelajaran antara lain KIMIA, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Agama Islam, PJOK, Keperawatan, Sejarah, pelajaran kelompok kesehatan, teknik komputer jaringan dan Guru BK.

2. Tenaga Kependidikan

Selain memiliki tugas mengajar, tenaga pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan Nusa Unggul (SMK NU) Kabupaten Luwu juga memiliki tugas fungsional lain yaitu sebagai kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan wakil kepala sekolah urusan kesiswaan.

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Nusa Unggul (SMK NU) Kabupaten Luwu tidak dapat di lepaskan dari keberadaan tenaga pendukung dan Staf yang turut membantu dan memperlancar pelaksanaan kegiatan administrasi sekolah. Pelaksanaan kegiatan administrasi sekolah menjadi tanggung jawab kepala tata usaha (TU) dibantu oleh seseorang operator sekolah.

Tenaga Kependidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Nusa Unggul (SMK NU) berjumlah 14 orang. Keseluruhan jumlah tersebut termasuk tenaga pendukung lain yaitu tenaga pustakawan, tenaga laboratorium IPA, teknisi laboratorium komputer, penjaga sekolah, tukang kebun serta penjaga keamanan. Agar pelaksanaan kegiatan administrasi di Sekolah Menengah Kejuruan Nusa Unggul (SMK NU) Kabupaten Luwu dapat berjalan dengan lancar dan terkoordinir dengan baik, maka diterapkan pola pembagian tugas dan pekerjaan yang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing tenaga kependidikan.

c. Keadaan Siswa SMK Nusa Unggul Husada

Jumlah keseluruhan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Nusa Unggul (SMK NU) Kabupaten Luwu pada tahun 2020/2021 berjumlah 250 siswa yang terdiri dari 120 laki-laki dan 130 perempuan yang terbagi ke dalam 3 jurusan dan 9 rombongan belajar, program TKR, TKJ dan Keperawatan, dimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Profil Siswa SMK Nusa Unggul Husada Tahun Pelajaran 2019-2020

No.	Kelas / Program	Siswa		Jumlah	
		Laki-Laki	Perempuan		
1	TKR	X	14	15	29
2		XI	12	13	25
3		XII	14	14	28
4	TKJ	X	11	14	25
5		XI	15	14	29
6		XII	14	16	30
7	KEPERAWATAN	X	13	12	25
8		XI	13	16	29
9		XII	14	16	30
Total			120	130	250

Sumber Data: Arsip tata usaha SMK Nusa Unggul Husada 2019/2020.

4.2 Deskripsi Data

4.2.1 Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII di SMK Nusa Unggul Husada

Guru bimbingan konseling merupakan kunci dari keseluruhan proses pendidikan. Oleh karena itu guru BK akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan yang akan dilakukan agar dapat berjalannya proses pendidikan dengan baik dan terarah, sehubungan dengan proses preventif, preservatif, dan korektif guru BK dituntut untuk senantiasa meningkatkan keefektifan perannya sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional guna untuk mencapai tujuan berjalannya pendidikan dengan baik. Keberhasilan berjalannya proses pendidikan dengan baik sangat ditentukan dari guru BK yang mempunyai pengetahuan yang cukup luas baik dari segi teori maupun dari segi praktik.

Peran guru BK pada SMK Nusa Unggul Husada berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Peran Sebagai Pembimbing

Peran sebagai pembimbing merupakan salah satu proses yang dijalankan oleh seorang guru BK yang mengemban tugas kependidikan di sekolah guna untuk mencapai tujuan agar terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling.

Peran guru BK berdasarkan informan Bapak Abdul Salam Wibowo, selaku guru Bahasa Inggris sekaligus guru BK dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melakukan pencegahan, dari beberapa indikator bahwa:

“Kami senantiasa berperan sebagai pembimbing, di dalam pada jam pelajaran kami, ketika ada siswa meminta izin keluar ruangan, tetapi setelah diperhatikan mengapa kok wajah-wajah itu saja yang meminta izin, keesokan harinya ketika siswa itu meminta izin lagi mereka saya panggil lalu ditanya mengapa, jawabannya yaitu karena tidak menyukai pelajaran yang kami berikan, lalu setelah itu kami memberikan arahan untuk lebih giat dalam belajar. Mengingatkan dengan cara memberitahu bahwa suatu cita-cita akan kita gapai, jika kita mempunyai semangat untuk menggapainya, dan yang terpenting harus mempunyai semangat dari dalam diri sendiri, orang tua, guru, mereka hanya mensupport. Setelah mereka meminta izin lagi mereka diberi waktu jika melanggar akan kami berikan hukuman”.

Selanjutnya pendapat ini pula didukung dengan pernyataan yang tidak jauh berbeda yang dikemukakan oleh kepala sekolah bapak Muhammad Hadi, selaku kepala sekolah dan guru PKn, berpendapat bahwa :

“Pada waktu jam pelajaran ada siswa yang berpura-pura ingin keluar untuk membeli pulpen karena tidak menyukai pelajarannya, guru memberikan waktu izin kepada siswa dan jika dia melanggar waktu izin yang diberikan guru BK siswa diberikan hukuman agar mempunyai efek jera dan tidak mengulangnya lagi”.

Jadi dapat disimpulkan hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan guru BK agar siswa termotivasi untuk belajar dengan memberikan arahan-arahan untuk menumbuhkan motivasi siswa dan memberikan hukuman agar siswa mempunyai efek jera dengan selalu ingin keluar karena tidak menyukai pelajaran tertentu yang menurut mereka sulit untuk dipahami.

Jika dianalisis maka dapat dikatakan bahwa pada dasarnya guru BK sudah melakukan peranannya agar siswa menumbuhkan motivasi dari dalam dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Suhesti selaku guru Bahasa Indonesia dan guru BK menyatakan bahwa:

“Salah satu cara yang paling baik yang kami lakukan agar tercapainya tujuan suatu pembelajaran di SMK Nusa Unggul Husada adalah metode tauladan

atau memberi contoh, misalnya dengan cara memberikan contoh bahwa seorang "Ibu Kartini dahulu memotivasi perempuan Indonesia mengapa memotivasi diri sendiri saja susah, Ibu Kartini yang masa dulu saja dia berjuang untuk kaumnya kok kamu untuk diri sendiri saja tidak mampu".

Sebagai guru BK harus mampu mendidik dan mengarahkan siswa dari tidak baik menjadi baik dan dari tidak benar menjadi benar karena guru BK di sekolah adalah sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan.

2. Peran Guru sebagai Konselor

Guru BK juga memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru BK sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru BK.

Berdasarkan informan Suhesti, selaku guru Bahasa Indonesia menyatakan bahwa :

"Kami selaku Konselor di SMK Nusa Unggul Husada sangat berperan aktif sebagaimana peran kami selaku guru konselor sekolah, tampak dari kebutuhan akan siswa oleh perhatian konselor setiap harinya. Dimana setiap siswa selalu melaporkan kejadian maupun isi hati yang sedang dirasakan, serta setiap siswa selalu menyampaikan rahasianya masing-masing tanpa sungkan dan tanpa paksaan konselor".

Sesuai dengan peran guru sebagai konselor adalah diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran, sesuai dengan pernyataan informan Muhammad Hadi selaku Kepala Sekolah bahwa :

"Oleh karena itu, kami selaku guru BK harus dipersiapkan agar : (1) dapat menolong siswa memecahkan masalah-masalah yang timbul antara siswa dengan orang tuanya, (2) bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerja sama antara siswa, dengan guru, sehingga akhirnya kami akan memerlukan pengertian tentang dirinya sendiri, baik itu motivasi, harapan, prasangka ataupun keinginannya. Semua hal itu akan memberikan pengaruh pada kemampuan kami selaku guru BK dalam berhubungan dengan orang lain terutama siswa".

3. Guru BK Berkolaborasi dengan Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran

Sudah menjadi tugas guru BK membantu siswa agar dapat menumbuhkan motivasi belajarnya. Sehingga siswa yang dihasilkan oleh sekolah berkualitas. Hasil wawancara dengan informan Suhesti, selaku guru BK dan Bahasa Indonesia bahwa:

“Kami selaku Guru BK menjalankan peran, yaitu senantiasa berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang lain, bagaimana bantuan yang akan diberikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, agar dapat menyelesaikan permasalahan siswa dan lebih memperhatikan kesulitan belajar yang dialami siswa, kami guru BK lebih meningkatkan motivasi tentang teknik pembelajaran yang memancing motivasi siswa supaya siswa lebih antusias lagi dalam proses pembelajaran, sehingga di dalam proses pembelajaran siswa dipantau oleh guru BK dan wali kelas, guru BK bekerja sama dengan orang tua, wali kelas agar sama-sama mensupport dan tidak berhenti dengan satu orang semua ikut membantu termasuk teman-temannya juga memberikan dukungan”.

Hal ini juga didukung oleh pendapat guru mata pelajaran PAI sekaligus ketua yayasan Achmad Badawi sebagai informan tambahan bahwa:

“Kami selaku guru mata pelajaran membantu siswa lebih memperhatikan kesulitan belajar yang mereka alami khususnya pada siswa kelas XII di SMK Nusa Unggul Husada, ketika sebelum proses pembelajaran dimulai kita melakukan permainan terlebih dahulu agar adanya gairah belajar yang memancing semangat siswa untuk belajar, kemudian agar proses pembelajaran tidak terlalu tegang dan adanya antusias dari siswa, kalau pembelajaran terlalu tegang siswa akan takut dan tentunya kurang berpartisipasi pada saat saya menjelaskan, karena jika siswa saja sudah tidak menyukai cara guru menjelaskan bagaimana mereka antusias dalam pembelajaran, dan saya sebagai guru mata pelajaran selalu menjelaskan kembali kepada siswa apakah sudah mengerti atau tidak”.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa cara yang dilakukan guru BK agar siswa menyukai pelajaran yang tidak disukainya yaitu dengan cara bekerja sama dengan guru mata pelajaran agar menerapkan teknik pembelajaran yang memancing motivasi siswa.

Jika dianalisis maka sebagai guru BK dalam rangka membina siswa agar menumbuhkan motivasinya untuk belajar dengan cara berkolaborasi dengan

guru mata pelajaran. Bukan hanya memerintahkan atau menyuruh mereka agar lebih giat dalam menggapai cita-citanya. Jadi salah satu cara yang efektif yaitu berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Karena apabila hanya memberikan motivasi melalui hukuman atau contoh tauladan saja sedangkan tidak ada usaha kedua belah pihak maka kemungkinan besar siswa yang tidak menyukai pelajaran tersebut tidak akan termotivasi untuk menyukai pelajaran tersebut namun guru BK kurang maksimal dalam berkolaborasi dengan guru mata pelajaran karena guru mata pelajaran terlihat tidak menerapkan teknik pembelajaran yang memancing motivasi siswa.

4. Memantau absen siswa setiap kelas

Selanjutnya peran yang guru BK lakukan adalah memantau absen siswa setiap kelasnya, dari absen tersebut dapat diketahui berapa siswa yang masuk dan yang tidak masuk kelas. Dan melihat keterangan siswa tersebut, apabila ada yang absen dengan keterangan sakit dan izin guru BK menghubungi orang tua atau wali muridnya untuk mendapatkan informasi kebenaran yang ada. Melihat siswa yang mempunyai alfa sudah lebih dari tiga guru BK bekerjasama dengan orang tua, karena guru BK sudah meminta kepada siswa dan mempunyai nomor telepon masing- masing orang tua jadi jika ada siswa yang tidak masuk tanpa keterangan guru BK menelpon orang tuanya untuk mencari tahu apa permasalahannya dan apa kendalanya yang mungkin kendala itu terjadi di rumah atau di keluarganya hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi kebenaran yang ada.

Setelah mengidentifikasi permasalahan yang ada, maka peran selanjutnya yang dilakukan Guru BK adalah melakukan bimbingan klasikal dengan bidang layanan pribadi. Menurut guru BK menggunakan layanan bimbingan klasikal menurutnya teknik dan layanan tersebutlah yang mengarahkan pemikiran siswa agar lebih giat dalam belajar dan yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang dialami siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling yang dilakukan guru BK untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu, bimbingan klasikal dengan bidang layanan pribadi dan belajar. Dari peran yang dilakukan guru BK penulis dapat memahami bahwa sangat penting peran yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Nusa Unggul Husada, dikarenakan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan ditentukan dari pemimpin dan tenaga pendidik yang profesional dan memiliki kinerja yang baik dalam mendidik siswa di sekolah.

Berdasarkan proses wawancara dari Muhammad Hadi, selaku informan menyatakan bahwa :

“Kami selaku penanggung jawab di SMK Nusa Unggul Husada, dalam pelaksanaannya, guru BK belum dapat melaksanakan tugasnya dan kurang berperan secara keseluruhan karena guru BK juga memegang tugas sebagai guru bidang studi dan banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan sehingga guru BK tidak dapat berperan dengan secara keseluruhan, sehingga kedepan kami akan upayakan untuk menambah personil guru BK secara intensif, dan hanya akan melayani proses Bimbingan dan Konseling siswa, tanpa dibebani lagi oleh mata pelajaran yang lain”.

Selanjutnya menurut informan lain Achmad Badawi bahwa: *“Kepala Sekolah belum dapat melaksanakan kegiatan program untuk guru BK secara menyeluruh, karena mengingat tugas dan fungsi kepala sekolah yang harus diselesaikan terlebih dahulu, dan guru BK belum dikategorikan maksimal dalam menjalankan tugasnya karena di sekolah ini belum ada jam khusus untuk BK melainkan jika ada jam kosong saja guru BK bisa menjalankan tugasnya”.*

Berdasarkan keterangan di atas, dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa guru BK dalam menjalankan perannya kepada siswa sudah baik namun kurang terlaksana secara maksimal dikarenakan guru BK sibuk dengan pekerjaannya dengan menjabat sebagai kepala SMK yang harus diselesaikan misalnya rapat dan lain-lain dan juga belum ada jam khusus untuk BK.

Dari faktor penghambat dalam menjalani perannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, penulis memahami bahwa ada beberapa guru BK kurang maksimal dalam melaksanakan perannya karena sibuk dengan jabatannya yang

lain, namun dari faktor tersebut dapat memberikan pengajaran dan bisa diatasi dengan baik bagi semua pihak, agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

5. Melakukan Layanan Bimbingan Klasikal

Hasil wawancara dengan informan Abd. Salam Widodo selaku guru BK menyatakan bahwa:

“Kami selaku guru BK di SMK Nusa Unggul Husada, dalam menjalankan peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa perlu adanya layanan bimbingan konseling, dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling kami selaku guru BK menggunakan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Implementasi guru bimbingan konseling dari Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang dilakukan oleh guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal yaitu sebagai berikut.

a. Durasi Pelaksanaan

Dilihat dari durasi pemberian layanan bimbingan klasikal, berdasarkan hasil observasi peneliti dapat diketahui pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam satu kali pertemuan guru BK menerapkan waktu pelaksanaan bimbingan klasikal selama 45 menit.

b. Uraian Kegiatan Layanan Bimbingan Klasikal

Adapun uraian kegiatan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan guru BK diwaktu jam pembelajaran kosong karena belum tersedianya jam khusus untuk BK. Diketahui dalam pelaksanaan bimbingan klasikal ada tiga tahap yang dilakukan guru BK yaitu tahap awal, tahap kegiatan dan tahap penutup. Langkah awal dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan guru BK yaitu diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok yang terdiri dari 4 kelompok dengan jumlah keseluruhan 30 siswa. Tahap awal dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal diawali dengan salam dan berdoa terlebih dahulu. Kemudian setelah itu guru BK membina hubungan baik dengan

siswa menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking, menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai.

Dilanjutkan dengan memberi tahu langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab siswa, menyampaikan kesepakatan layanan agar terlaksana dengan baik, guru BK memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan. Selanjutnya yang dilakukan guru BK yaitu tahap inti atau tahap kerja. Layanan bimbingan klasikal yang dilakukan guru BK menggunakan teknik ceramah dan diskusi sebelum melakukan diskusi guru BK menjelaskan mengenai motivasi belajar. Materi yang disampaikan yaitu mengenai pentingnya motivasi belajar.

4.2.2 Motivasi Belajar Siswa Kelas XII dalam Kaitannya dengan Bimbingan dan Konseling yang Diterapkan oleh Guru di SMK Nusa Unggul Husada

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah. Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi tumbuh didorong oleh kebutuhan seseorang.

Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi memiliki posisi penentu bagi kegiatan hidup manusia dalam usaha mencapai cita-cita.

Oleh karena itu tanpa motivasi, proses belajar tidak akan berjalan dengan baik. Dalam belajar, anak memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus diluar dari dirinya. Antara lain melibatkan orang tua, saudara teman maupun guru. Untuk mendukung keberhasilan anak-anaknya keluarga mempunyai andil yang sangat besar terutama dalam memotivasi belajarnya. Karena dengan motivasi yang besar dari orang tuanya maka anak akan termotivasi dalam belajar sehingga anak-anak semangat dalam belajar dan akhirnya akan memperoleh hasil yang memuaskan.

Motivasi belajar dari orang tua merupakan salah satu bentuk nyata pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Dengan demikian, motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar anak. Tidak hanya orang tua, guru juga berperan penting dalam memotivasi siswa, dikarenakan siswa akan bersama dengan para guru dari mulai pagi hari hingga sore hari. Disini siswa memerlukan perhatian yang sebaik-baiknya dari para guru dan terutama petugas bimbingan di sekolah (konselor sekolah).

Menurut pengamatan peneliti, terlihat ketika proses belajar mengajar berlangsung banyak siswa yang tidak berperan seleyaknya siswa di dalam kelas. Terlihat dari bagaimana para siswa tidak menanggapi apa penjelasan guru di depan kelas, siswa tampak tidak konsentrasi bahkan membuat keributan di kelas. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Suhesti selaku guru BK menyatakan bahwa:

“Selaku konselor di SMK Nusa Unggul Husada, kami biasanya menghadapi banyak siswa yang mengalami motivasi belajar yang rendah, terlihat dari laporan setiap guru mata pelajaran kepada kami selaku konselor setiap harinya. Dimana dapat kami simpulkan bahwa rendahnya motivasi siswa terlihat dari kurang konsentrasinya ketika pembelajaran berlangsung, malas mengerjakan tugas (PR), lambat masuk kelas serta suka membuat keributan di kelas ketika proses belajar berlangsung”.

Tidak jauh berbeda dengan pandangan informan lain Muhammad Hadi, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, banyaknya laporan dari para guru mata pelajaran maupun konselor sekolah langsung, motivasi yang rendah itu menurut laporan para guru ialah siswa tampak tidak konsentrasi, malas masuk kelas, malas mengerjakan tugas dan juga suka membuat keributan ketika jam pelajaran berlangsung”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yakni kepala sekolah dan guru BK ini, ditarik kesimpulan bahwa siswa memiliki motivasi belajar rendah sebagaimana yang diperjelas oleh konselor sekolah dan kepala sekolah bahwa peran utama guru di sekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan manusia masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus diwariskan. Dalam kondisi yang demikian guru berperan sebagai sumber belajar (*learning resources*) bagi siswa yang akan belajar dari apa yang keluar dari mulut guru. Oleh karena itu ada pepatah yang menyebutkan bagaimana pintarnya siswa, maka tidak mungkin mengalahkan pintarnya guru.

Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimana hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, perkembangan baru terhadap pandangan belajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Dengan demikian semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, penulis melihat bagaimana konselor berperan sebagai konselor sekolah di SMK Nusa Unggul Husada. Terlihat ketika konselor akan memasuki ruangnya, banyak siswa yang disapa oleh konselor dengan canda tawa sebagaimana sesama teman. Terlihat juga ketika jam istirahat berlangsung, konselor mengajak ngobrol siswa di ruangnya, yang banyak para siswa mengatakan sebelumnya bahwa ruangan Bimbingan Konseling tempat untuk menghukum atau memarahi siswa, tetapi kenyataannya mereka tidak sungkan untuk bercerita dan berbagi di ruangan tersebut.

Hasil wawancara dengan informan Achmad Badawi selaku ketua yayasan mengatakan bahwa:

“Konselor sudah berperan aktif sebagaimana peran kami selaku konselor sekolah. Sudah tampak dari kebutuhan akan siswa oleh perhatian konselor setiap harinya. Dimana setiap siswa selalu melaporkan kejadian maupun isi hati yang sedang dirasakan, serta setiap siswa selalu menyampaikan rahasianya masing-masing tanpa sungkan dan tanpa paksaan konselor.

Tidak jauh berbeda dengan wawancara dengan informan Suhesti, selaku guru BK menambahkan bahwa :

“Konselor sudah menunjukkan bagaimana seorang konselor selayaknya di sekolah. Konselor sangat berperan dalam memotivasi para siswa. Bahkan mereka memanggil konselor dengan sebutan kakak. Itu sudah membuktikan bahwa para siswa nyaman dengan konselor dan konselor juga sudah berperan aktif dalam memotivasi siswa. Baik itu dalam hal belajar, hormat kepada orangtua, hormat kepada guru, menghargai teman serta mampu menyelesaikan masalah. Konselor juga selalu bekerja sama kepada seluruh pihak sekolah dalam menjalankan tugasnya. Karena dalam membantu permasalahan siswa mengenai sekolah, disimpulkan bahwa personil sekolah mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan terkecuali masalah yang harus diselesaikan oleh konselor dan siswa saja bahwa konselor sudah berperan aktif dalam mengembangkan motivasi belajar siswa baik itu dalam hal belajar, hormat kepada orangtua, hormat kepada guru, menghargai teman serta mampu menyelesaikan masalah”.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam rangka meningkatkan kualitas guru BK, pihak SMK Nusa Unggul Husada beranggapan bahwa guru BK merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Karena guru BK merupakan salah satu penentu dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas maka sekolah harus mempunyai guru BK yang berkualitas pula, karena kepintaran, kemampuan, serta keterampilan yang dimiliki siswa pasti dihasilkan dari pendidik yang baik juga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Nusa Unggul, peneliti mendapatkan temuan sebagai berikut, diantaranya:

Pada temuan yang didapatkan oleh peneliti mengenai peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar, berikut merupakan pembahasan dari peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Nusa Unggul Husada. Adapun peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Peran Sebagai Pembimbing

Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Nusa Unggul Husada. Didalam perannya sebagai pembimbing yang dilakukan dengan memperhatikan siswa yang selalu meminta izin untuk keluar sekolah diwaktu pembelajaran berlangsung, siswa meminta izin ingin keluar untuk membeli pulpen, akan tetapi setelah guru BK memperhatikan hampir setiap jam pembelajaran tersebut siswa meminta izin, setelah diidentifikasi karena tidak menyukai pelajarannya, setelah itu yang guru BK lakukan adalah memberikan waktu izin kepada siswadan jika dia melanggar waktu izin yang diberikan siswa diberikan hukuman agar mempunyai efek jera dan tidak mengulanginya lagi.

Selain memberikan hukuman guru BK memberikan arahan seperti mengingatkan siswa agar lebih giat dalam belajar. guru BK mengingatkan dengan cara memberitahu bahwa suatu cita-cita akan kita gapai jika mempunyai

semangat untuk menggapainya, yang terpenting harus mempunyai semangat dari dalam diri sendiri, orang tua, guru, mereka hanya mensupport.

2. Peran Guru sebagai Konselor

Guru BK juga memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru BK sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru BK.

Selaku Konselor di SMK Nusa Unggul Husada sangat berperan aktif sebagaimana peran kami selaku guru konselor sekolah, tampak dari kebutuhan akan siswa oleh perhatian konselor setiap harinya. Dimana setiap siswa selalu melaporkan kejadian maupun isi hati yang sedang dirasakan, serta setiap siswa selalu menyampaikan rahasianya masing-masing tanpa sungkan dan tanpa paksaan konselor.

Sesuai dengan peran guru sebagai konselor adalah diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran, oleh karena itu, kami selaku guru BK harus dipersiapkan agar : (1) dapat menolong siswa memecahkan masalah-masalah yang timbul antara siswa dengan orang tuanya, (2) bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerja sama antara siswa, dengan guru, sehingga akhirnya kami akan memerlukan pengertian tentang dirinya sendiri, baik itu motivasi, harapan, prasangka ataupun keinginannya. Semua hal itu akan memberikan pengaruh pada kemampuan kami selaku guru BK dalam berhubungan dengan orang lain terutama siswa.

3. Guru BK Berkolaborasi dengan Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa hasil temuan sebagai berikut:

Dalam proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kerja sama kedua belah pihak, seperti peran yang guru BK lakukan yaitu

bekerja sama dengan guru mata pelajaran agar lebih meningkatkan teknik pembelajaran yang memancing motivasi siswa agar lebih giat dalam belajar.

Peran guru BK di SMK Nusa Unggul Husada sudah berjalan dengan baik karena adanya kerja sama antara guru BK dengan guru mata pelajaran. Didalam proses pembelajaran siswa di pantau oleh guru BK dan wali kelas, guru BK bekerja sama dengan orang tua, wali kelas agar sama-sama mensupport dan tidak berhenti dengan satu orang semua ikut membantu termasuk teman-temannya juga memberikan dukungan.

4. Memantau Absen Siswa Setiap Kelas

Agar lebih meningkatkan motivasi belajar siswa, di dalam perannya guru BK memantau absen siswa setiap kelasnya agar usaha yang guru BK lakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan. Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memantau absen siswa setiap kelasnya, dari absen tersebut dapat diketahui beberapa siswa yang masuk dan yang tidak masuk kelas. Berdasarkan keterangan siswa tersebut, apabila ada yang absen dengan keterangan sakit dan izin guru BK menghubungi orang tua atau wali muridnya untuk mendapatkan informasi kebenaran yang ada. Melihat siswa yang sudah mempunyai alfa lebih dari tiga guru BK bekerja sama dengan orang tua, karena guru BK sudah meminta kepada siswa dan mempunyai nomor telepon masing-masing orang tua, jadi jika ada siswa yang tidak masuk tanpa keterangan guru BK menelpon orang tuanya untuk mencari tahu apa permasalahannya dan apa kendalanya yang mungkin kendala itu terjadi di rumah atau dikeluarganya. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi kebenaran yang ada.

5. Melakukan Layanan Bimbingan Klasikal

Dalam menciptakan siswa yang berkualitas, maka dibutuhkan beberapa langkah. Menurut guru BK menggunakan layanan bimbingan klasikal menurutnya teknik dan layanan tersebutlah yang mengarahkan pemikiran siswa agar lebih giat dalam belajar dan yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang dialami siswa. Di SMK Nusa Unggul Husada guru BK memberikan

layanan bimbingan konseling yaitu bimbingan klasikal dengan bidang layanan pribadi untuk lebih menumbuhkan motivasi belajar siswa. Bimbingan klasikal dilakukan guru BK di waktu jam pembelajaran kosong karena belum tersedianya jam khusus untuk BK. Diketahui dalam pelaksanaan bimbingan klasikal ada tiga tahap yang dilakukan guru BK yaitu tahap awal, tahap kegiatan dan tahap penutup. Materi yang disampaikan guru BK yaitu semangat meraih cita-cita, dalam menyampaikan materinya guru BK memberikan wejangan berupa pengarahan agar siswa dapat berpikir positif dan membawa mereka kedalam perasaan yang positif dan membuang yang negatif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2017:345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa peranan konselor terbukti telah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Nusa Unggul Husada, dapat dilihat dari sebagian perilaku siswa yang terlihat bahwa bimbingan dan konseling yang mereka terima dari konselor membawa dampak positif terhadap motivasi dan semangat belajar yang tumbuh kembali pada siswa.

Motivasi belajar siswa di SMK Nusa Unggul Husada sekarang ini dapat dikatakan lebih baik lagi, dalam artian siswa sudah menemukan arti menuntut ilmu dan kegunaannya di hari kemudian kelak sehingga membangkitkan motivasi belajar dari dalam diri siswa.

Bentuk-bentuk peranan yang telah diberikan Guru BK/ Konselor kepada siswa kelas XII SMK Nusa Unggul Husada adalah dengan melakukan pendekatan-pendekatan tertentu kepada siswa yang bermasalah kemudian membimbing mereka sesuai dengan masalahnya. Begitu pula, dengan masalah kurangnya motivasi di kelas, Guru BK / Konselor tersebut memberikan layanan yang berkaitan dengan hal meningkatkan motivasi di samping dari membimbing mereka.

Jika dianalisis maka sebagai guru BK dalam rangka membina siswa agar menumbuhkan motivasinya untuk belajar dengan cara berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Bukan hanya memerintahkan atau menyuruh mereka agar lebih giat dalam menggapai cita-citanya. Jadi salah satu cara yang efektif yaitu berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Karena apabila hanya memberikan motivasi melalui hukuman atau contoh tauladan saja sedangkan tidak ada usaha kedua belah pihak maka kemungkinan besar siswa yang tidak menyukai pelajaran tersebut tidak akan termotivasi untuk menyukai pelajaran tersebut

namun guru BK kurang maksimal dalam berkolaborasi dengan guru mata pelajaran karena guru mata pelajaran terlihat tidak menerapkan teknik pembelajaran yang memancing motivasi siswa.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan sebaik mungkin dan tujuan penelitian ini telah tercapai, namun penelitian ini tetap memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan peneliti antara lain :

1. Keterbatasan waktu saat penelitian, penelitian dilakukan saat kondisi pandemi covid 19 dimana protokol kesehatan menjadi faktor utama, sebab *social distancing* tetap menjadi prioritas utama, dengan demikian peneliti merasa kesusahan mengumpulkan sampel untuk melakukan penelitian.
2. Keterbatasan dalam hal tingkat kehadiran siswa secara langsung di lokasi penelitian yang tidak aktif dan konsisten, disebabkan dengan adanya pembatasan jadwal kegiatan sekolah.
3. Keterbatasan lain adalah penelitian secara daring dengan beberapa informan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan:

1. Bagi Kepala sekolah diharapkan untuk terus bekerja sama dengan konselor dan staf pengajar untuk meningkatkan gairah belajar siswa dengan menggunakan metode yang membuat siswa tidak jenuh belajar, serta senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dan diharapkan agar menyediakan ruangan BK, dan membuat jadwal masuk kelas untuk BK.
2. Bagi guru BK diharapkan untuk lebih dapat meningkatkan perhatian tentang masalah *kurangnya motivasi belajar* siswa yang mana bisa dilakukan dengan melalui pengarahan dan melakukan bimbingan dan konseling serta memberikan informasi lainnya.
3. Siswa-siswi khususnya kelas XII SMK Nusa Unggul Husada untuk lebih mengembangkan motivasi dalam belajar, karena siapa lagi yang harus memotivasi kalau tidak diri sendiri, dan siswapun harus bisa bermanfaat untuk sekolah, orangtua dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jakarta: UPI.
- Emzir, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press).
- Fiah, Rifda El, 2014, *Jurnal Bimbingan dan Konselin, Peran Konselor dalam Pendidikan Karakter*, diakses pada tanggal 10 Januari 2020.
- Hamalik, Oemar, 2011, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hellen, 2002, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Hikmawati, Fenti, 2012, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali.
- Lahmuddin, 2011, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Medan: Perdana Mulia Sarana.
- Lahmuddin, 2011, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Medan: Perdana Mulia Sarana.
- M. Gufron, dkk, 2010, *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahmudah, 2017, *Peran Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Belajar*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Diakses pada tanggal 15 Januari 2020.
- Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayah, 2012, *Bimbingan Konseling Islam*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nashar, Muh. 2014, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Neviyarna, 2009, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Alfabeta.
- Prayitno dan Erman Amti, 2013, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Roestiyah, 2015, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta, Rieneke Cipta.
- Sadihman, Arif S., 2012, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.

- Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemanto, Wasty, 2012, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, 2016, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suyadi, 2009, *Bimbingan Konseling untuk PAUD*, Jogjakarta: Diva Press.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2010, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Uno, Hamzah B., 2012, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Wahyuningrum, Vira, 2014, "*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMA N Sewon Bantul Yogyakarta*", Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Walgito, Bimo, 2010, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, (Yogyakarta : Andi Offset.
- Wangid, Muhammad Nur 2010, *Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter*, Artikel dalam Cakrawala Pendidikan, Yoyakarta: UNY, Diakses pada Tanggal 15 Januari 2020.